

Optimalisasi Kemampuan Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru-Guru di SMP Negeri 1 Jayapura

Virman ^{1*}, Jonner Nainggolan ²

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua, Indonesia

²Program Studi Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Cenderawasih, Jayapura, Papua, Indonesia

Email: jonner2766@gmail.com

Abstract

Teachers according to Law No. 14 of 2005 are professional educators, therefore increasing self-competence is a must. One of the self-competencies that must be developed is increasing research and disseminating it in journals. The teacher's current problem is not being able to make publications, some of the things that are considered as the cause include teachers not understanding the signs in making publications, teachers feel burdened by school administration, and others. The purpose of this service activity is to provide training on writing scientific papers, especially in journals. This activity was attended by 20 teachers, the training material included guidelines for making publications and how to submit to journals. The material is delivered in the form of lectures. The results show that the teacher is very happy and feels helped by this activity. In terms of the process, it is included in the good category, this can be seen from the attendance of the participants which reached 100%, all participants seemed very enthusiastic, enthusiastic and motivated to take part in this activity.

Keywords: *competence, publications, training and teachers*

Abstrak

Guru menurut Undang-undang No 14 tahun 2005 adalah pendidik profesional, oleh karena itu meningkatkan *kompetensi diri* sudah menjadi keharusan. Salah satu kompetensi diri yang harus dikembangkan adalah meningkatkan penelitian dan mendesiminasi dalam jurnal. Permasalahan guru saat ini adalah tidak mampu membuat publikasi, beberapa hal yang dianggap sebagai penyebab diantaranya guru belum memahami rambu-rambu dalam membuat publikasi, guru merasa dibebani adminitrasi sekolah, dan lain-lain. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah memberikan pelatihan tentang penulisan karya ilmiah terutama pada jurnal. Kegiatan ini diikuti sebanyak 20 orang guru, materi pelatihan mencakup rambu-rambu dalam membuat publikasi serta cara mensubmit pada jurnal. Materi disampaikan dalam bentuk ceramah. Hasilnya menunjukkan bahwa guru sangat senang dan merasa terbantu dengan kegiatan ini. Dari sisi proses termasuk dalam kategori baik hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang mencapai 100%, semua peserta tampak sangat antusias, bersemangat dan mempunyai motivasi untuk mengikuti kegiatan ini.

Kata Kunci: kompetensi diri, publikasi, pelatihan dan guru

Accepted: 2023-02-05

Published: 2023-04-03

PENDAHULUAN

Konten Guru adalah sebuah jabatan profesi yang menuntut adanya sikap profesional, Undang-undang No. 14 tahun 2005 ditegaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melati, menilai dan mengevaluasi. Dengan tugas dan peran tersebut tidak heran jika isu pengembangan profesionalisme menjadi perhatian utama bagi pemerintah. Menurut Ali (2004) pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi seorang guru memerlukan pelatihan yang berkesinambungan untuk mengembangkan profesinya. Sedangkan menurut Supriyanto (2017) guru profesional berarti bagaimana guru memperluas pengetahuan dan keterampilan serta menerapkannya untuk mendukung pembelajaran siswa. Adapun yang termasuk kegiatan pengembangan profesi guru diantaranya adalah membuat karya tulis ilmiah. Peraturan

menteri PAN RB No. 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit menyebutkan bahwa selain dari unsur utama dari kegiatan mengajar, guru juga harus memenuhi unsur pengembangan profesi melalui publikasi kegiatan ilmiah atau karya inovatif.

Karya ilmiah adalah suatu karangan yang mengandung ilmu pengetahuan dan kebenaran ilmiah yang menyajikan fakta dan disusun secara sistematis menurut metode penulisan dengan menggunakan bahasa ragam ilmiah. Karya ilmiah sebagai laporan kegiatan ilmiah memiliki berbagai jenis, yaitu: makalah, artikel, laporan buku/bab, karya tulis ilmiah, tugas akhir, skripsi, tesis, disertasi, dan buku. Menurut Kasiyan dkk., 2019 karya ilmiah itu sebagai bentuk laporan tertulis yang diterbitkan dan memaparkan hasil penelitian atau pengkajian yang memenuhi kaidah dan etika keilmuan yang dikukuhkan dan ditaati oleh masyarakat keilmuan.

Menulis karya ilmiah bagi penulis akan memberi beberapa manfaat diantaranya mengembangkan kemampuan membaca. Membaca menurut Hayati (2021) merupakan syarat mutlak bagi setiap insan yang ingin memperoleh kemajuan dan kesuksesan baik di lingkungan dunia persekolahan, pekerjaan maupun sepanjang kehidupan umat manusia. Membuat karya ilmiah selalu diawali dengan mengumpulkan referensi selanjutnya dilakukan kajian tentunya dengan membaca. Semakin banyak referensi yang di baca maka akan diperoleh argumentasi yang lengkap dan siap untuk digabungkan sehingga menghasilkan karya ilmiah.

Kemampuan guru dalam menulis masih dalam kategori sangat rendah, menurut Dhamri (2018) guru-guru ditingkat pendidikan dasar dan menengah sulit mencapai golongan pangkat di atas IV A karena kemampuan mereka dalam membuat karya tulis masih lemah. Permasalahan di atas menunjukkan belum tuntasnya masalah kompetensi profesional guru. Oleh karena itu, program ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan guru-guru dalam penulisan ilmiah melalui pelatihan penyusunan karya ilmiah.

Dari identifikasi di atas, permasalahan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimana meningkatkan kemampuan guru-guru SMP Negeri 1 Jayapura dalam pengembangan gagasan penulisan ilmiah; (2) Bagaimana meningkatkan kemampuan guru – guru SMP Negeri 1 Jayapura dalam teknik penulisan karya ilmiah untuk jurnal. Berdasarkan permasalahan di atas maka dilakukan pelatihan, diharapkan melalui pelatihan ini dapat mengubah dan atau meningkatkan kompetensi guru.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jayapura. Metode pelaksanaan kegiatan berupa: 1) Metode ceramah dengan kajian khusus terkait dengan pemahaman terhadap paradigma perihal karya tulis ilmiah; proses penyusunan karya tulis ilmiah; dan proses publikasi karya tulis ilmiah pada jurnal ilmiah. Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan kelompok sasaran para guru di SMP Negeri 1 Jayapura. Kegiatan ini diawali dengan melakukan observasi yaitu dengan mendatangi sekolah untuk mewawancarai kepala sekolah terkait sejauh mana pengetahuan guru dalam menulis karya ilmiah kaitannya dengan kenaikan pangkat (Peraturan menteri PAN RB No. 16 tahun 2009)

Sedangkan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini maka akan diadakan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan cara *menilai proses kegiatan dan hasil kegiatan*. Proses kegiatan dinilai baik apabila dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh Tim dengan tahapan-tahapan yang dirumuskan. Penilaian hasil dilakukan berdasarkan. Tingkat kehadiran dan dinyatakan berhasil apabila tingkat kehadiran bisa mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang mengambil tema Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini melibatkan 20 orang peserta bagi guru-guru SMP N 1 Jayapura. Kegiatan dilakukan pada tanggal 25 Juli 2022 di Ruang Multimedia SMP N 1 Jayapura dimulai dari jam 9.00 dan kegiatan selesai jam 14.00, (Gambar 1). Kegiatan berjalan dengan lancar dan sangat baik. Diawali dengan persiapan panitia yang matang dan pembukaan kegiatan pelatihan yang berlangsung dengan hikmat serta narasumber yang menyajikan materi dengan sangat baik serta menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta pelatihan.



Gambar 1. Sambutan saat acara pembukaan kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan menitikberatkan pada pemahaman guru-guru SMP tentang publikasi di jurnal dan memotivasi guru untuk membuat karya tulis ilmiah. Instrumen berupa angket yang digunakan bertujuan untuk mengetahui produktivitas guru dalam membuat karya ilmiah. Adapun hasil pengisian angket seperti pada Tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Skor beberapa permasalahan yang dialami guru SMP Negeri 1 Jayapura dalam penulisan karya ilmiah

No	Penyebab lemahnya kemampuan guru membuat KTI	Skor
A	Waktu guru yang minim dan lebih fokus pada urusan rumah tangga setelah sehari-hari mengajar dan menyelesaikan urusan administrasi.	12
B	Kurangnya pemahaman guru tentang rambu-rambu penulisan publikasi	15
C	Jurnal yang ditulis guru tidak sesuai dengan rambu-rambu yang standar (APIK) atau format jurnal yang dituju	2
D	Terbatasnya referensi yang dibutuhkan untuk menulis	2
E	Masih kurangnya informasi tentang penulisan artikel ilmiah (publikasi)	6
F	Rendahnya motivasi guru untuk menulis publikasi atau karya tulis ilmiah	11
G	Kurangnya keterampilan guru untuk mencari referensi di internet	3
H	Maraknya jasa pembuatan publikasi	5
I	Guru tidak mampu mengoperasikan komputer	5

Berdasarkan Tabel 1 dan hasil isian angket oleh peserta yang masuk ke tim dapat diperoleh gambaran bahwa "mayoritas guru belum pernah melakukan atau membuat artikel ilmiah. Permasalahan yang dihadapi oleh guru, berdasarkan tabel tersebut yang dominan dirasakan peserta ada tiga yaitu: Kurangnya pemahaman guru tentang rambu-rambu penulisan publikasi, waktu dan

tutupan administrasi, motivasi guru yang rendah. Permasalahan ini relevan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Jayanta (2020) yang menyimpulkan bahwa kedepan guru-guru hanya mampu menduduki golongan IIIb. Terhambatnya seorang guru dalam kenaikan pangkat tersebut disebabkan karena tidak cukup hanya dengan mengumpulkan jam mengajar saja, namun masih ada persyaratan penting lainnya yaitu pengakuan atas kemampuan menulis guru dalam membuat karya ilmiah.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa guru dan kepala sekolah di Papua diketahui bahwa ada guru yang memanfaatkan cara-cara yang illegal diantaranya memanfaatkan jasa pembuat karya tulis atau melakukan praktek misalnya pemberian fee bagi oknum tertentu sehingga memudahkan mendapatkan kenaikan pangkat satu tingkat. Hasil ini diperkuat oleh penelitian terdahulu yaitu Mualo, dkk., 2020 dimana guru pada saat ingin mengajukan kenaikan pangkat mereka dengan "membayar orang" untuk membuat karya tulis ilmiah yang bisa digunakan untuk pengajuan administrasi kenaikan pangkat. Faktor yang menjadi hambatan dalam penulisan karya tulis ilmiah tersebut menurut menurut Sodiq dkk., 2014 antara lain kesulitan menemukan dan menuangkan ide/ gagasan dalam bentuk karya tulis ilmiah serta keterbatasan wawasan yang dikarenakan rendahnya minat membaca.

Guru profesional senantiasa merencanakan segala aktivitasnya untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, pnbuatan dan keterampilan. Karya Tulis Ilmiah merupakan salah satu jenis kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru-guru dalam pengembangan profesinya. Dengan kata lain, karya ilmiah sesungguhnya harus menjadi bagian dari keseharian guru sebagai seorang ilmuwan. Karakteristik keilmiah sebuah karya terdapat pada isi, penyajian, dan bahasa yang digunakan. Isi karya ilmiah tentu bersifat keilmuan, yakni rasional, objektif, tidak memihak, dan berbicara apa adanya. Sebuah karya tulis yang baik tentu yang komunikatif, maksudnya pesan yang disampaikan dipahami pembaca sebagaimana maksud si penulis. Tulisan yang komunikatif disampaikan melalui bahasa-bahasa yang tersusun sistematis, mudah dicerna, tidak bertele-tele, dan tidak bermakna ganda (ambigu).

Hasil pegisian angket dan data hasil diskusi dengan para guru di SMP N 1 Jayapura menunjukkan bahwa persoalan terkait dengan rendahnya kompetensi publikasi ilmiah tersebut, juga menjadi permasalahan. Berdasarkan masalah tersebut maka solusi yang direkomendasikan dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah dan setelah kegiatan ini diharapkan para guru di SMP N 1 Jayapura, mempunyai pengkayaan dan peningkatan kompetensi profesional khususnya dalam kemampuan menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya melalui jurnal ilmiah. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh Pangesti, dkk., 2020 menyebutkan bahwa kemampuan menulis dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan peran aktif pemerintah.

Hasil kegiatan Pengabdian Masyarakat ini secara umum digolongkan menjadi dua yaitu berupa kehadiran, ketekunan. Peserta yang diundang dalam kegiatan ini sebanyak 20 orang guru. Dengan demikian dari sisi peserta kegiatan ini dapat dikatakan telah berjalan dengan baik. Pada sesi pemaparan materi peserta nampak antusias mengikuti kegiatan. Mereka dengan sungguh-sungguh mengikuti kegiatan yang bagi sebagian diantara mereka merupakan hal yang penting untuk menunjang kompetensi profesional guru. Hal ini karena pengenalan terhadap kaidah selingkung dan tips penulisan artikel ilmiah relevan dengan perkembangan materi dan juga terhadap penambahan pengetahuan guru.

Pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar dan berhasil. Hal ini tampak dari antusiasme peserta pada saat pelatihan. Pada sesi penyampaian materi, beberapa materi yang disampaikan adalah (1) struktur karya ilmiah untuk jurnal; (2) kaidah selingkung jurnal Historia Pedagogia, (3) Tata bahasa artike ilmiah; (4) tips dan trik penulisan di jurnal ilmiah; (5) pendampingan terstruktur penulisan artikel ilmiah untuk jurnal. Pada sesi tanya jawab beberapa peserta juga aktif dalam berdiskusi dengan pemateri ataupun memberi masukan bagi kelengkapan

materi. Pada sesi tanya jawab beberapa peserta juga aktif dalam berdiskusi dengan pemateri ataupun memberi masukan bagi kelengkapan materi.

Tabel 2. Beberapa solusi dari permasalahan untuk optimalisasi profesionalisme guru dalam membuat publikasi

No	Permasalahan	Solusi
1	Kurangnya pemahaman guru tentang rambu-rambu penulisan publikasi	Sekolah di dorong untuk menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan penulisan artikel ilmiah
2	Waktu dan tuntutan administrasi	Guru adalah jabatan profesi yang menuntut adanya sikap profesional dan kemandirian berkarya diantaranya kemampuan menulis
3	Rendahnya motivasi guru untuk menulis publikasi atau karya tulis ilmiah	Sekolah didorong untuk memberikan penghargaan kepada guru yang menulis karya ilmiah
4	Masih kurangnya informasi tentang penulisan artikel ilmiah (publikasi)	Pelatih memotivasi guru untuk aktif mengikuti pertemuan ilmiah seperti seminar/konferensi/simposium. Selain itu sekolah dapat menjalin kerjasama dengan perguruan tinggi untuk memberikan pelatihan penulisan artikel ilmiah
5	Kurangnya keterampilan guru untuk mencari referensi di internet	Sekolah di dorong untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain yang diharapkan mampu memberi pelatihan terkait pemahaman internet
6	Jurnal yang ditulis guru tidak sesuai dengan rambu-rambu yang standar (APIK) atau format jurnal yang dituju	Sekolah di dorong untuk menjalin kerjasama dengan pihak lain yang diharapkan mampu memberi pelatihan terkait pemahaman internet
7	Terbatasnya referensi yang dibutuhkan untuk menulis	Guru dapat disarankan agar mencari referensi online
8	Terbatasnya referensi yang dibutuhkan untuk menulis	Guru dapat disarankan agar mencari referensi online
9	Terbatasnya waktu yang dimiliki oleh guru untuk menulis karya ilmiah	Guru diminta untuk menyisihkan waktunya sekitar 1-1.5 jam setiap hari untuk menulis.

KESIMPULAN

Setelah melakukan serangkaian pelatihan ini, peserta mengetahui arti penting pengembangan kompetensi professional melalui pengembangan artikel ilmiah. Dari segi proses kegiatan ini termasuk dalam kategori baik, dengan indikator diantaranya kehadiran peserta pelatihan mencapai 100%. Peserta berharap kegiatan ini dapat berlanjut dengan tema yang sama namun materinya lebih berbobot lagi dan jadwal lebih sistimatis sehingga hasil lebih maksimal. Seluruh peserta pelatihan memiliki semangat yang tinggi, dan merasa sangat senang karena terbantu dengan adanya kegiatan ini. Peserta meyakini kalau melalui pelatihan ini akan menjadi triger atau dorongan yang dapat membangkitkan kreativitas dan motivasi untuk segera memulai menulis. Karena disadari melalui aktivitas menulis dengan sendirinya pengetahuan bertambah karena selalu diawali dengan

banyak membaca berbagai sumber atau referensi. Informasi yang didapatkan melalui membaca akan menjadi dasar yang kuat untuk menghasilkan argumen atau tulisan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2014. Meningkatkan Profesionalisme: Sebuah Harapan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. Vol. 2. No. 1, pp. 90-98
- Hayati, K., dan Fitri Amalia. 2021. Optimalisasi Keterampilan Menulis Guru. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. Vol. 5. No. 2
- Jayanta, I, N, L., Wayan Widiana, Kadek Yudiana, I Ketut Dibia. 2020. Pelatihan Karya Ilmiah Menggunakan Open Jurnal System untuk Guru Sekolah Dasar. *Prosiding Senadimas Undiksha*.
- Kasiyan, B Muria Zuhdi, Zulfi Hendri, Aran Handoko, Maraja Sitompul. 2019. Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Peningkatan Profesionalisme Guru. Vol. 3. No. 1
- Mualo, A., Hasan Basri. 2023. Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru dalam Pembuatan Karya Ilmiah pada SD Inpres Dulanpokpok. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* Vol. 4 No 1, pp. 860-865.
- Pangesti, F., Djoko Asihono, Hidayah Budi Qur'ani. 2020. Optimalisasi Profesionalisme Guru Melalui Ibm Menulis Proposal Penelitian Guru SMA Islam Kota Baru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo*. Vol. 4. No. 2
- Sodiq, I., Andy Suryadi, Tsabit Azinar Ahmad. 2014. Program Guru Menulis: Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Sejarah dalam Penulisan Karya Ilmiah di Kabupaten Semarang. *Jurnal Rekayasa*. Vol. 12. No. 1.
- Supriyanto, A. 2017. Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penulisan Karya Ilmiah Melalui Pelatihan Tindakan Kelas. *Abdimas Pedagogi*. Vol.1 No. 1